

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kota Batu

###### a) Sejarah Kota Batu

Pada tahun 1950 berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Batu masih merupakan kecamatan dalam lingkup wilayah Pemerintahan Kabupaten Malang. Pada tahun 1993 Kecamatan Batu sebagai Kota Administrasi berdasarkan Peraturan Pemerintahan No. 12 Tahun 1993 tentang Pembentukan dan Kota Administratif Batu dalam wilayah Kabupaten Malang, yang meliputi wilayah Kecamatan Batu, Bumiaji, dan Junrejo. Pada tahun 2001 Kota Administratif yang statusnya menjadi Kota Batu berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 21 Juni 2001. Maka pada tanggal 17 Oktober 2001, Kota Batu secara resmi disahkan sebagai daerah otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang meliputi Kecamatan Batu, Bumiaji, dan Junrejo yang terdiri dari 20 desa dan 4 kelurahan.

###### b) Keadaan Geografis Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu bagian dari wilayah Jawa Timur yang secara astronomis, Kota Batu terletak pada posisi  $122^{\circ}17' - 122^{\circ}57'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}44' - 8^{\circ}26'$  Lintang Selatan, dengan luas wilayah 19.908,72 Ha atau 0,42%

dari total luas Jawa Timur. Bentang wilayahnya berupa bukit, gunung, jurang terjal dan daerah dataran dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Timur : Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Kota Batu merupakan salah satu kota yang menjadi daerah tujuan wisata di Jawa Timur. Wilayahnya merupakan daerah tinggi dengan ketinggian 700m-1.400m di atas permukaan laut dengan suhu udara minimal 20<sup>0</sup>C-26<sup>0</sup>C maksimum 26<sup>0</sup>C-30<sup>0</sup>C dan kelembaban udara sekitar 75%-98%. Udara segar yang sejuk dan dikelilingi bukit-bukit indah menjadi daya tarik tersendiri bagi Kota Batu jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur. Secara administratif, kota Batu dibagi menjadi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji yang terinci menjadi 20 Desa, 4 Kelurahan, 226 RW dan 1.059 RT. Dari wilayah seluas 19.908,72 Ha tersebut, terbagi Kecamatan Batu seluas 4.545,81 Ha, Kecamatan Junrejo seluas 2.565,02 Ha, dan Kecamatan Bumiaji 12.797,89 Ha.

### c) Keadaan Geologis

Kota Batu mempunyai 4 (empat) jenis tanah antara lain: (1) Andosol, berupa lahan yang paling subur, meliputi Kecamatan Batu (1.831,04 Ha), Kecamatan Junrejo (1.526,19 Ha) dan Kecamatan Bumiaji seluas (2.873,89 Ha).

(2) Kambisol, berupa tanah yang cukup subur meliputi Kecamatan Batu (889,31 Ha), Kecamatan Junrejo (741,25 Ha) dan Kecamatan Bumiaji seluas (1.395,81 Ha). (3) Alluvial, berupa tanah yang kurang subur dan mengandung kapur

meliputi Kecamatan Batu (239,86 Ha), Kecamatan Junrejo (199,93 Ha) dan Kecamatan Bumiaji seluas (376,48 Ha). (4) Latosol meliputi Kecamatan Batu seluas (260,34 Ha), Kecamatan Junrejo seluas (217,00 Ha) dan Kecamatan Bumiaji seluas (408,61 Ha).

#### **d) Topografis**

Bentang geografi Kota Batu berupa perbukitan dan pegunungan, dengan ketinggian  $\pm$  800 meter di atas permukaan laut dan berada di lingkungan Gunung Panderman (2.010 m) dan Gunung Welirang atau Kemukus (3.156 m). Desa Oro-Oro Ombo dan Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu, Desa Tlekung dan Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo serta hampir seluruh desa di Kecamatan Bumiaji merupakan areal perbukitan. Desa Buniaji, Bulukerto, Gunungsari, Punten, Tulungrejo, Sumbergondo dan Desa Giripurno berrelief terjal. Sedangkan desa/kelurahan lainnya relatif datar. Kondisi demikian, menjadikan Kota Batu berhawa sejuk dengan suhu udara berkisar antara  $17^{\circ}$ - $25^{\circ}$  Celcius.

#### **e) Keadaan Demografis Kota Batu**

Berdasarkan hasil Susenas Tahun 2010 jumlah Penduduk Kota Batu tercatat sebesar 190.176 jiwa dengan tingkat kepadatan 953,29 orang/km<sup>2</sup>. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 50,12 persen adalah penduduk laki-laki dan 49,88 persen adalah penduduk perempuan dengan angka sex ratio sebesar 101,35. Jumlah rumah tangga (KK) secara keseluruhan adalah 50.228 KK dengan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3,78. Tabel 4.1, Menunjukkan Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Batu Tahun 2007-2010.

**Tabel 2**  
**Penduduk Kota Batu**  
**Berdasarkan Hasil Susenas Tahun 2007-2010**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
				Jenis Kelamin
1. 2007	92.329	93.657	185.986	98,58
2. 2008	94.755	93.058	187.813	101,82
3. 2009	95.025	94.579	189.604	100,47
4. 2010	95.535	94.258	190.176	101,35

**Sumber : Hasil Susenas Tahun 2007-2010 (Batu dalam Angka 2011)**

Laju pertumbuhan penduduk Kota Batu selama 10 tahun terakhir yakni 2000-2010 sebesar 1,22% per tahun dengan laju tertinggi adalah Kecamatan Junrejo sebesar 1,52%, diikuti Kecamatan Batu sebesar 1,26%, dan Kecamatan Bumiaji sebesar 0,92%. Sebaran penduduk Kota Batu terpusat terutama di Kecamatan Batu yakni 46,26%, Kecamatan Bumiaji 29,24%, dan Kecamatan Junrejo sebesar 24,50%

#### **f) Potensi Kota Batu dalam Bidang Industri Pengolahan**

Sektor industri adalah sektoryang mampu menggambarkan laju perekonomian suatu daerah. Serta sektorindustri pula yang diharapkan akanmampu memberikan *value added*dengan cepat yang pada akhirnya akanmemberikan *income* daerah melaluiPADnya. Tapi masalahnya tidak semuadaerah cocok dan kondusif untukdijadikan kawasan industri.

Dengankenyataan demikian, maka kerjasamaantar daerah mutlak dibutuhkan.Banyak faktor yangdibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sektor

Industri antarlain, ketersediaan sumber dayamanusia yang handal, sumber dayaalam dan sumber daya investasi yang cukup.Kota Batu adalah salah satudaerah yang kurang cocok untukdijadikan daerah kawasan industrikarena kondisi geografis yang kurangmendukung. Sebagai salah satu daerahtujuan wisata

di Jawa Timur, keberadaannya kawasan industri akan mengganggu kelestarian lingkungan Kota Batu. Namun bukan berarti industri besar/ sedang, kecil dan kerajinan rumah tangga tidak diberdayakan, karena kontribusinya yang cukup signifikan dalam membentuk PDRB Kota Batu. Pada Tahun 2009 profil industri di Batu cenderung masih didominasi oleh industri kecil. Dominasi tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah industri kecil yang mencapai lebih dari 95 persen. Perusahaan industri besar/ sedang di Kota Batu yang pada tahun 2009 mampu menyerap 519 tenaga kerja di sektor industri pengolahan. Jenis industri yang didirikan akan berpengaruh erat terhadap besarnya nilai investasi yang ditanam. Total investasi di sektor industri pengolahan yang ditanam di Kota Batu pada tahun 2009 mencapai 9,02 milyar. Kelompok industri non formal menduduki urutan pertama dalam penanaman investasi yaitu sebesar 9,01 milyar.



Kecamatan Junrejo, Kecamatan Batu, dan Kecamatan Bumiaji. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 Kota Administratif Batu ditetapkan sebagai daerah otonomi Kota Batu, terdiri tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Junrejo, Batu, dan Bumiaji.

Tahun 2001 pada saat peningkatan status daerah otonomi Kota Batu, wilayah Kecamatan Bumiaji mencakup delapan Desa, meliputi :

1. Desa Giripurno
2. Desa Pandanrejo
3. Desa Bumiaji
4. Desa Bulukerto
5. Desa Punten
6. Desa Gunungsari
7. Desa Sumbergondo
8. Desa Tulungrejo.

Tahun 2007 Desa Tulungrejo di pecah menjadi Desa Sumberbrantas sehingga sampaisekarang Kecamatan Bumiaji menjadi sembilan Desa.